
STRATEGI PENGEMBANGAN PELABUHAN PERIKANAN SAMUDERA (PPS) KENDARI, KOTA KENDARI, SULAWESI TENGGARA.

Development Strategy of Kendari Ocean Fishing Port, Kendari City, South East Celebes

Dhimaz Seta Anggoro, Ismail^{*)} dan Pramonowibowo

Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Jurusan Perikanan,
Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedarto, SH, Tembalang, Semarang, Jawa Tengah – 50275, Telp/Fax. +62247474698
(dhimazseta@gmail.com)

ABSTRAK

Pengembangan pelabuhan adalah hasil komitmen bersama dari berbagai pihak untuk menjadikan Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Kendari sebagai Pusat Pertumbuhan dan Pengembangan Ekonomi Terpadu pada Tahun 2015. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi fasilitas dasar, fasilitas fungsional, dan fasilitas penunjang, menganalisis tingkat pemanfaatan dan kebutuhan fasilitas dasar, fungsional serta melakukan menyusun strategi pengembangan PPS Kendari. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2015 di PPS Kendari. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pengambilan sampel *Purposive Sampling* serta menggunakan analisa data yaitu tingkat pemanfaatan fasilitas dengan metode pemanfaatan, tingkat kebutuhan dengan metode analisa estimasi dan menentukan strategi kebijakan pengembangan dengan analisis SWOT. Hasil penelitian diperoleh menunjukkan bahwa fasilitas-fasilitas yang ada di PPS Kendari kondisi fisiknya masih baik dan lengkap sesuai dengan PERMEN NO 08/2012, dengan tingkat pemanfaatan alur pelayaran 76%, luas kolam pelabuhan 60,11%, dan dermaga 64%. Estimasi jumlah produksi ikan dan jumlah kapal meningkat dalam lima tahun mendatang dan mampu menjadi acuan untuk PPS Kendari menambah kualitas pelayanan. Hasil analisis SWOT didapatkan hasil penerapan strategi S-O (*Strength-opportunity*) yang artinya strategi dalam penerapannya menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan suatu peluang.

Kata Kunci : PPS Kendari, Strategi Pengembangan Pelabuhan Perikanan, Fasilitas Pelabuhan.

ABSTRACT

Port development is the result of a joint commitment from stakeholders to make Kendari Ocean Fishing Port as a Center of Integrated Economic Growth and Development in 2015. This study aimed to analyze the condition of basic facilities, functional facilities and supporting facilities, to analyze the level of utilization and the need for basic facilities, functional and perform development strategy in PPS Kendari. This study was conducted in June 2015 in PPS Kendari. The methodology of this research is descriptive method with purposive sampling and using data analysis level of utilization of the facility with method of utilization, needs level of analysis estimation method and determine the policy strategy with the development of SWOT analysis. The results obtained show that the facilities that exist in the PPS Kendari still good physical condition and well maintained as well as the Ministry Regulation NO 08/2012, with a utilization rate of 76% shipping lanes, ports pond area 60.11%, and dock 64%. Estimation the number of fish production and number of ship is increase in the next five years, and able to be a reference for PPS Kendari to improve service. SWOT analysis results showed the application of S-O strategy (Strength-opportunity) which means that the strategy in its application to use force to take advantage of an opportunity.

Keywords : PPS Kendari, Development Strategy of Fishing Port, Port Facilities.

**) Penulis Penanggungjawab*

1. PENDAHULUAN

Produksi Perikanan Kota Kendari pada Tahun 2011 adalah tercatat 28.566,866 ton dengan nilai Rp. 282.918.636,- atau mengalami peningkatan volume dari tahun 2010 sebesar 1,05% dan nilai sebesar 1,03%. Produksi perikanan tersebut, didominasi oleh hasil kegiatan penangkapan ikan dilaut sebesar 97,53% (dengan komoditi cakalang, tongkol, laying, gurita dll) yang selanjutnya disusul hasil budidaya laut sebesar 2,02%, budidaya tambak sebesar 0,39% dan budidaya kolam sebesar 0,06% (Firdaus 2013).

Pelabuhan perikanan diperlukan dalam rangka menunjang usaha motorisasi serta pengembangan ekonomi perikanan secara menyeluruh terutama menunjang perkembangan industri perikanan baik hulu maupun hilir, sehingga diharapkan akan tercapai pemanfaatan sumberdaya perikanan yang seimbang, merata dan proposional (Yuspardianto, 2006).

Hakekatnya pelabuhan perikanan merupakan kawasan pengembangan industri perikanan. Pembangunan pelabuhan perikanan di suatu daerah merupakan embrio pembangunan perekonomian di suatu daerah (Manurung, 1995 dalam Suherman dan Dault, 2008).

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis kondisi fasilitas dasar, fasilitas fungsional, dan fasilitas penunjang serta permasalahan yang ada di PPS Kendari, Sulawesi Tenggara, menganalisis pengembangan pelabuhan dengan cara menghitung tingkat pemanfaatan dan kebutuhan fasilitas dasar dan fungsional sebagai upaya pengembangan perikanan di Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Kendari, Sulawesi Tenggara; dan menyusun strategi pengembangan Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Kendari, Sulawesi Tenggara.

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan atau kebijakan yang berhubungan dengan kegiatan operasional pelabuhan untuk meningkatkan pemanfaatan fasilitas pelabuhan agar dapat meningkatkan kualitas pelabuhan dan pelayanan.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2015 di Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Kendari, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara.

2. MATERI DAN METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif. Data yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi data primer dan sekunder. Dimana data primer diambil dengan cara pengamatan dan wawancara langsung serta observasi terhadap responden yaitu Kepala Pelabuhan, Kabid Tata Kelola dan Pelayanan Usaha, Kabid Tata Operasional Pelabuhan dan Kesyahbandaran serta nelayan setempat melalui pengisian daftar pertanyaan (kuisisioner). Sedangkan data sekunder yang digunakan diperoleh dari PPS Kendari.

Metode pengambilan sampel yang digunakan dengan teknik *nonprobability sampling* yaitu metode *sampling kuota*. Metode Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Metode analisis tingkat pemanfaatan fasilitas

Menurut Soedjono (1985) dalam Yahya (2013), bahwa batasan untuk mengetahui pemanfaatan fisik sebagai berikut :

$$\text{Pemanfaatan} = \frac{\text{Penggunaan Fasilitas}}{\text{Kapasitas Fasilitas}} \times 100\%$$

Jika dari perhitungan didapatkan :

- Presentasi pemanfaatan > 100%, tingkat pendayagunaan fasilitas melampaui kondisi optimal
- Presentasi pemanfaatan = 100%, tingkat pendayagunaan fasilitas mencapai kondisi optimal
- Presentasi pemanfaatan < 100%, tingkat pendayagunaan fasilitas belum mencapai optimal.

Analisis pemanfaatan fasilitas pelabuhan perikanan berdasarkan Dirjen Perikanan (1981) *diacu dalam* Suherman (2007), sebagai berikut:

a. Kolam pelabuhan

Luas kolam pelabuhan

$$L = lt + (3 \times n \times l \times b)$$
$$lt = \pi r^2$$

Dimana :

L = Luas kolam pelabuhan (m ²)	n = Jumlah kapal maksimum yang berlabuh
Lt = Luas untuk memutar kapal (m ²)	l = Panjang kapal rata-rata (m)
r = Panjang kapal terbesar (m)	b = Lebar kapal terbesar (m)
π = 3,14	

b. Alur pelayaran

Kedalaman alur pelayaran (D)

$$D = d + S + C$$

Dimana :

D = Kedalaman air saat LWS (m)	C = Clearance atau ruang bebas antara lunas kapal dengan dasar perairan (m)
d = Draft kapal terbesar (m)	
S = Squat atau gerak vertikal kapal karena gelombang (m)	

c. Panjang dermaga

$$L = \frac{(1 + s)n \times a \times h}{u \times d}$$

Dimana:

- | | |
|--|---|
| L = Panjang dermaga (m) | n = Jumlah kapal yang memakai dermaga rata-rata perhari |
| l = Panjang kapal rata-rata (m) | a = Berat rata-rata kapal (ton) |
| s = Jarak antar kapal (m) | h = Lama kapal di dermaga (jam) |
| d = Lama <i>fishing trip</i> rata-rata (jam) | u = Produksi ikan per hari (ton) |

d. Kedalaman kolam pelabuhan

Analisis yang digunakan berdasarkan kondisi yang ada dan kondisi seharusnya. Analisis teknis tersebut adalah sebagai berikut :

$$D = d_{max} + 1/2 \cdot H + S + C$$

Keterangan :

- | | |
|---|--------------------------|
| d_{max} = <i>Draft</i> kapal maksimum (m) | S = <i>Squat</i> (m) |
| D = Kedalaman kolam (m) | C = <i>Clearance</i> (m) |
| H = Tinggi gelombang maksimum di kolam (m) | |

2. Analisis estimasi

Menurut Hunsberger *dalam* Adnyana (2010) rumus analisis estimasi adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bx + e$$

Keterangan :

- | | |
|--|---------------------------|
| Y = variabel dependen (terikat/ tidak bebas) | b = koefisien regresi |
| X = variabel independen (periode/bebas) | n = jumlah data (periode) |
| a = nilai konstanta | e = error |

3. Analisis SWOT

Rangkuti (2002), menerangkan proses yang harus dilakukan dalam pembuatan analisis SWOT perlu melalui tahapan sebagai berikut :

- Tahap pengambilan data, yaitu evaluasi faktor internal dan eksternal;
- Tahap analisis, yaitu pembuatan matriks internal eksternal matriks SWOT; dan
- Tahap pengambilan keputusan.

Rangkuti (2002), juga mengemukakan tahap pembuatan matriks internal eksternal sebagai berikut :

- Kolom 1 dilakukan penyusunan terhadap semua faktor-faktor yang dimiliki oleh perusahaan dengan membagi menjadi dua bagian, yaitu internal /"IFE" (*Internal Factor Evaluation*) dan faktor eksternal /"EFE" (*Eksternal Factor Evaluation*).
- Pemberian bobot masing-masing faktor pada kolom 2, mulai dari 2,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). Bobot dapat ditentukan sebagai berikut :

Bobot	Keterangan
0,20	sangat kuat
0,15	di atas rata-rata
0,10	rata-rata
0,05	di bawah rata-rata
0,00	tidak berpengaruh

- Kolom 3 diisi perhitungan rating terhadap faktor-faktor tersebut berdasarkan pengaruhnya terhadap kondisi Pelabuhan. Rentang nilai rating adalah 1 sampai 4, dimana perinciannya :

1= sangat lemah	3 = cukup kuat
2 = tidak begitu lemah	4 = sangat kuat

- Kolom 4 diisi dengan mengalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3.
- Penjumlahan total skor pembobotan untuk masing-masing faktor internal dan eksternal. Strategi yang tepat bagi pengembangan PPS Bungus dapat diperoleh dengan meletakkan nilai tersebut pada kuadran yang tepat dan sesuai, kemudian dilakukan pembuatan matriks SWOT yang akan menjelaskan alternatif strategi yang dapat dilakukan.

Penentuan posisi kuadran pada analisis SWOT dapat dilakukan dengan cara pengurangan antara jumlah total faktor S dengan W (d) dan faktor O dengan T (e): Perolehan angka (d = x) selanjutnya menjadi nilai atau titik pada sumbu X, sementara perolehan angka (e = y) selanjutnya menjadi nilai atau titik pada sumbu Y.

Tabel 1. Diagram matriks analisis SWOT

Internal	Eksternal	
	Opportunities (O)	Treaths (T)
Strengths (S)	Strategi SO Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang.	Strategi ST Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman.
Weaknesses (W)	Strategi WO Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang.	Strategi WT Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Gambaran Umum Lokasi

Pelabuhan Perikanan Samudera Kendari (PPSK) berada dalam wilayah administrasi Kelurahan Puday Kecamatan Abeli Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara. Posisi 03° 58' 48" LS dan 122° 34' 17" BT. PPS Kendari memiliki luas wilayah 40,53 Ha berjarak 11,6 km dari Pusat Kota Kendari dan 30,4 km dari Bandar Udara Haluoleo.

Batasan wilayah Kota Kendari adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Sulawesi Selatan dan Tengah
- Sebelah Selatan : Kab. Buton dan Kab. Muna
- Sebelah Barat : Kabupaten Kolaka
- Sebelah Timur : Propinsi Maluku

b. Profil PPS Kendari

Adapun visi dan misi Pelabuhan Perikanan Samudera Kendari adalah sebagai berikut :

- Visi
Terwujudnya Pelabuhan Perikanan Samudera Kendari Sebagai Sentra Produksi Perikanan Terbesar Tahun 2015.
- Misi
 1. Mendorong peningkatan investasi serta fasilitas produksi, pengolahan, distribusi dan pengendalian pemanfaatan sumberdaya ikan untuk kelestarian;
 2. Peningkatan kualitas pelayanan dan informasi perikanan sesuai kebutuhan pengguna jasa pelabuhan; dan
 3. Menjadikan pelabuhan perikanan sebagai kawasan yang aman, tertib, bersih, higienis, indah, serta menerapkan kaidah keselamatan dan kesehatan kerja melalui program K5.

c. Produksi dan Nilai produksi

Jumlah produksi dan nilai produksi ikan di Pelabuhan Perikanan Saamudera Kendari dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Jumlah Produksi Perikanan PPS Kendari.

Tahun	Produksi (ton)	Nilai Produksi (Rp)
2010	22.801,40	190.925.978
2011	18.217,81	178.607.397,31
2012	19.557,04	211.667.524,10
2013	22.788,66	274.919.674,00
2014	25.192,89	356.064.310,00

Sumber: Laptik PPS Kendari, 2014.

Produksi dan nilai produksi hasil tangkapan di PPS Kendari relatif meningkat tiap tahunnya, walaupun pada tahun 2011 baik produksi dan nilai produksi mengalami penurunan namun tidak mempengaruhi untuk tahun berikutnya. Hasil tangkapan di PPS Kendari ini di dominasi oleh ikan pelagis besar dan kecil, itu di sebabkan karena *fishing ground* yang berlokasi di Laut Banda. Produksi ikan di PPS Kendari di distribusikan secara domestik atau dalam negeri yaitu seperti kota Jakarta, Surabaya dan Makassar dan juga di distribusikan secara ekspor ke negara Thailand, Jepang, dan beberapa negara Uni-Eropa dan Amerika. Produk yang di ekspor berupa gurita dan ikan cakalang beku.

d. Alat tangkap

Alat tangkap yang banyak dioperasikan di Pelabuhan Perikanan Samudera Kendari adalah *Purse seine*, *Pole and Line* dan *Hand Line*.

e. Kapal

Data kegiatan kunjungan kapal di Pelabuhan Perikanan Samudera Kendari pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Kunjungan Kapal di PPS Kendari

Kapal	Kapal
2010	23.870
2011	27.180
2012	32.239
2013	33.379
2014	34.749

Sumber: Laptik PPS Kendari, 2014.

Berdasarkan tabel 3 di atas, frekuensi kegiatan kunjungan kapal perikanan di PPS Kendari mengalami peningkatan. Tahun 2010 kunjungan kapal berjumlah 23.870, kemudian meningkat pada tahun berikutnya menjadi 27.180. Sampai pada tahun 2014 jumlah kunjungan kapal mencapai 33.749. Kapal-kapal ini di dominasi oleh kapal dengan ukuran 10-30 GT. Kapal dengan motor tempel terakhir berkunjung ke PPS Kendari hanya pada tahun 2010, setelah itu tidak pernah melakukan kunjungan lagi. Kemudian ukuran kapal yang mendominasi adalah <10 GT, kemudian 30-200 GT dan terakhir >200 GT.

f. Fasilitas Pelabuhan Perikanan Samudera Kendari (PPS) Kendari

Fasilitas dasar

1. Lahan PPS Kendari

Area PPS Kendari memiliki luas total 40,53 Ha. Lahan di PPS Kendari belum seluruhnya di manfaatkan, masih ada lahan yang mampu di sewa untuk perusahaan perikanan dan non-perikanan.

2. Kolam Pelabuhan

Pelabuhan Perikanan Kendari terletak pada lokasi yang menguntungkan yaitu di Teluk Kendari, suatu teluk yang secara alami dapat dijadikan kolam pelabuhan. Luas kolam Pelabuhan Perikanan Samudera Kendari ± 41,92 Ha dengan kedalaman perairan minus 10 m s/d 15 m.

3. Pelindung (*Breakwater* / Penahan Gelombang)

PPS Kendari tidak memiliki penahan gelombang dikarenakan PPS Kendari berada di sebuah teluk dan di mulut teluk terdapat pulau Bungkutoko yang menjadi *Breakwater* alami.

4. Dermaga

Dermaga di PPS Kendari terbagi menjadi dua jenis dermaga: dermaga dengan kedalaman (-2,5) dengan panjang 130x10 m di peruntukan untuk kapal dengan ukuran <30 GT dan dermaga dengan kedalaman (-6m) dengan panjang 130x10m yang diperuntukan untuk kapal >30 GT. Dermaga di PPS Kendari digunakan secara multifungsi, sebagai bongkar dan mengisi perbekalan.

5. Jalan Komplek Pelabuhan dan Kawasan

Jalan di dalam komplek PPS Kendari memiliki lebar ± 10m, kemudian panjang sampai 29.945 m² yang mengelilingi komplek dan sampai saat ini terus di lakukan perbaikan. Hampir seluruh jalanan di dalam komplek PPS Kendari sudah di aspal.

Fasilitas fungsional

1. Tempat pendaratan ikan (TPI)

PPS Kendari memiliki TPI yang diperuntukan untuk pendaratan ikan. Tempat pendaratan ikan di PPS Kendari berupa gedung hanggar seluas 635 m².

2. Suplai

- Instalasi BBM

Instalasi BBM (solar) di kelola oleh perusahaan PD. Utama Sultra yang mensuplai solar dari Pertamina. Kapasitas BBM yang mampu ditampung mencapai >500 KL.

- Pabrik es

Kebutuhan es bagi kapal-kapal perikanan di Pelabuhan di suplai oleh beberapa pihak swasta salah satunya adalah PT. Sartomo Sakti. Perusahaan tersebut memproduksi es dalam bentuk balok.

- Instalasi Listrik

Instalasi listrik di lingkungan Pelabuhan Perikanan Samudera Kendari di suplai dari PLN dengan kapasitas 1.110 KVA.

- Fasilitas Air Bersih

Instalasi air bersih yang tersedia di Pelabuhan berasal dari sumur bor dan di tampung dalam bak penampungan, air bersih tersebut di alirkan keseluruh kawasan PPS Kendari dengan menggunakan pipa dan pipa-pipa tersebut juga mencakup dermaga.

3. *Docking* atau galangan kapal

Fasilitas perbaikan kapal di PPS Kendari di kelola oleh perusahaan, yaitu PT. Sultra Tuna. Fasilitas tersebut mampu melakukan perbaikan kapal dengan ukuran lebih dari 30 GT.

4. Perkantoran

Luas kantor administrasi pelabuhan mencapai 1.326m² dan terdapat gedung pelayanan terpadu seluas 600m². Selain itu, di PPS Kendari terdapat kantor kesyahbandaran yang lokasinya dekat dengan dermaga. Dan adapula kantor PSDKP.

5. Transportasi

PPS Kendari memiliki transportasi yang dikhususkan untuk keperluan dinas untuk pegawainya berupa kendaraan beroda 4 dan kendaraan beroda 2. Pembagian kendaraan dinas di sesuaikan dengan pangkat/jabatan di PPS Kendari.

Fasilitas penunjang

1. Balai Pertemuan Nelayan

Balai pertemuan ini digunakan untuk kegiatan intern pelabuhan, pendidikan dan latihan nelayan, dan penyuluhan perikanan. Balai ini memiliki luas 720 m².

2. Penginapan Nelayan

Penginapan nelayan di PPS Kendari memiliki luas 672 m². Fasilitas ini adalah salah satu pelayanan terhadap nelayan di PPS Kendari.

3. Guest Home

Fasilitas ini disediakan secara umum, mahasiswa dan instansi yang memiliki kepentingan di PPS Kendari dapat menggunakan fasilitas ini.

4. Poliklinik

Fasilitas ini disediakan pihak pelabuhan untuk digunakan secara umum. Poliklinik di PPS Kendari menjadi tempat terdekat ketika ada *user* atau pengguna pelabuhan yang tiba-tiba sakit.

g. Analisis Tingkat Pemanfaatan Fasilitas

Fasilitas dasar

1. Dermaga

Dari hasil perhitungan, tingkat kebutuhan untuk fasilitas dermaga di PPS Kendari yaitu 64% pemanfaatan fasilitas ini belum optimal bila dilihat berdasarkan perhitungan presentase tingkat pemanfaatan. Penggunaan dermaga di PPS Kendari masih secara multifungsi, belum ada perbedaan dermaga khusus bongkar muat, khusus mengisi perbekalan atau khusus tambat.

2. Penahan Gelombang

Breakwater merupakan bangunan yang berfungsi untuk melindungi pelabuhan dari bahayanya gelombang laut. Pelabuhan Perikanan Samudera Kendari memiliki karakteristik perairan yang tenang karena berada pada sebuah teluk yaitu Teluk Kendari dan dimulut teluk terdapat pulau bernama Pulau Bungkutoko yang menjadi penahan gelombang alami.

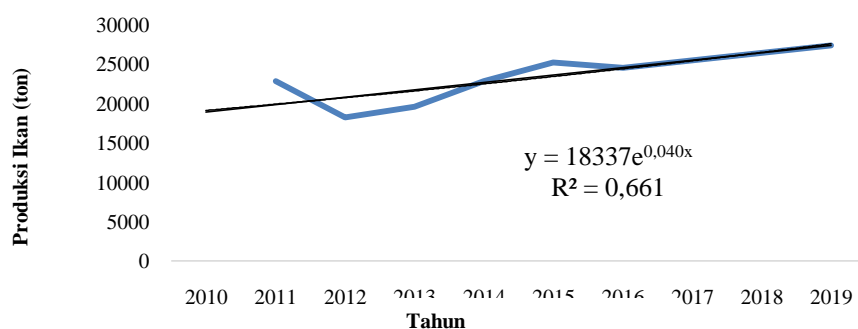
3. Kolam dan alur pelayaran

Alur pelayaran yang ada di PPS Kendari memanfaatkan perairan laut di teluk Kendari dengan kedalaman lebih kurang 7-10 meter. Tingkat pemanfaatan kolam pelabuhan yaitu 60,11% artinya tingkat pelayannya belum optimal. Hasil perhitungan yang ada pada lampiran kedalaman alur pelayaran di PPS Kendari 76% untuk tingkat kebutuhannya belum optimal karena kedalaman alur pelayaran memungkinkan untuk kapal besar masuk kedalam pelabuhan. Tingkat pemanfaatan alur pelayaran yaitu 25 % artinya pemanfaatan alur pelayaran belum cukup optimal hal disebabkan masih memungkinkan kapal lebih banyak untuk menggunakan alur pelayaran.

h. Analisis Estimasi

Estimasi produksi ikan

Hasil estimasi produksi ikan di PPS Kendari dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



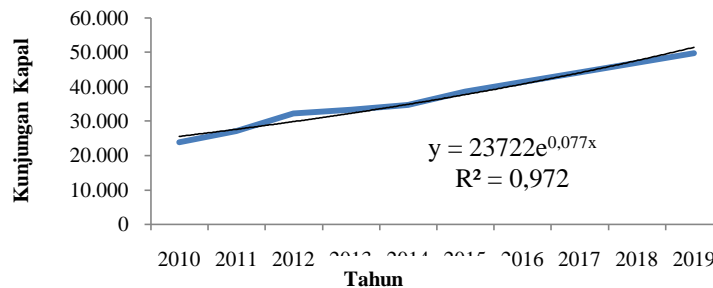
Gambar 1. Grafik Estimasi Produksi Ikan di PPS Kendari

Berdasarkan hasil analisis estimasi untuk produksi ikan yang melakukan kegiatan pendaratan hasil produksi ikan di PPS Samudera dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 dapat diprediksikan bahwa lima tahun kedepan kegiatan pendaratan hasil produksi ikan yang dilakukan di PPS Kendari terus mengalami peningkatan seiring dengan peningkatan fasilitas-fasilitas yang ada di PPS Kendari.

Pendugaan peningkatan produksi tiap tahunnya untuk PPS Kendari adalah 935,383 ton. Kegiatan pendaratan hasil produksi ikan di PPS Kendari diprediksikan akan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Peningkatan ini dibarengi juga dengan bertambahnya kunjungan kapal di PPS Kendari. Meningkatnya produksi ikan juga akan berpengaruh pada fasilitas yang ada seperti pengadaan es dan fasilitas dermaga.

Estimasi Kunjungan Kapal

Hasil estimasi kunjungan kapal di PPS Kendari dapat dilihat pada garfik dibawah ini.



Gambar 2. Grafik Estimasi Jumlah Kapal di PPS Kendari

Berdasarkan hasil analisis estimasi untuk kunjungan kapal diprediksikan akan mengalami peningkatan lima tahun yang akan datang. Kunjungan kapal di PPS Kendari bertujuan untuk bongkar muat hasil dan perbekalan, cek fisik kapal, perbaikan kapal dan lain-lain. Tiap tahunnya akan mengalami peningkatan sebanyak 2795,7 kapal. Pertambahan ini akan mempengaruhi penggunaan fasilitas dermaga, kolam pelabuhan, dan fasilitas suplai.

i. Tingkat Kebutuhan

Tabel 4. Tingkat Kebutuhan di PPS Kendari

No	Fasilitas	Kondisi Saat Ini	Kondisi 5 Tahun Mendatang
1	Dermaga	Panjang 260m	Penambahan panjang menjadi 300m
2	Kolam Pelabuhan	40,92Ha	Tidak perlu penambahan luas
3	Alur Pelayaran	Kedalaman 7-15m	Tidak perlu penambahan kedalaman
4	Pabrik Es	Produksi 60ton/tahun	Produksi 80ton/tahun
5	Suplai BBM	7.000 KL/tahun	8.000KL/tahun
6	Suplai Air Tawar	270.000KL/tahun	300.000KL/tahun

j. Analisis SWOT

Identifikasi Faktor

Faktor internal

Analisa ini digunakan untuk menentukan kekuatan dan kelemahan di PPS Kendari.

1. Kekuatan (*strength*)

Fasilitas di PPS Kendari sudah memadai untuk pelabuhan Tipe A, fasilitas yang ada terawat dengan baik, lokasi PPS Kendari yang strategis, mudah di akses dari Bandara Haluoleo dan dekat dengan Ibu Kota Provinsi Sulawesi Tenggara, pelayanan yang diberikan oleh pegawai PPS Kendari mudah bagi nelayan yang akan melakukan operasi penangkapan, adanya fasilitas Instalasi Pengolahan Air Limbah, PPS Kendari melakukan kegiatan ekspor, kebutuhan air bersih, es, dan BBM yang terjaga jumlahnya dan tidak ada kekurangan, dan kolam pelabuhan yang luas karena lokasi PPS Kendari yang ada di dalam sebuah teluk.

2. Kelemahan (*weakness*)

Kekurangan suplai listrik di PPS Kendari, dermaga di PPS Kendari belum optimal penggunaannya, tempat Pelelangan ikan yang tidak beroperasi, Teluk Kendari yang mengalami pendangkalan, dan tidak bekerjanya laboratorium mutu ikan.

Faktor eksternal

Analisa ini digunakan untuk menentukan peluang dan ancaman di PPS Kendari.

1. Peluang (*opportunity*)

Hasil tangkapan di PPS Kendari mudah di distribusikan, pangsa pasar perikanan yang potensial untuk distribusi ikan hasil tangkapan ke luar pulau Sulawesi, masih banyaknya lahan yang tersedia untuk digunakan

perusahaan bidang perikanan dan non perikanan, lokasi PPS Kendari yang dekat dengan daerah penangkapan (*Fishing Ground*), adanya keterkaitan PPS Kendari dengan pelabuhan perikanan lain di sekitar PPS Kendari, adanya kegiatan ekspor yang di lakukan PPS Kendari dengan negara tujuan ke Thailand, Jepang, Amerika dan kawasan Uni-Eropa, peningkatan trend di PPS Kendari dalam kurun waktu 10 tahun terakhir, perkembangan yang meningkat dalam kurun waktu 5 tahun terakhir dan 5 tahun yang akan datang pada bidang industri perikanan di PPS Kendari, dan penerapan *Cold Chain System* yang cukup baik di banding PPI di pulau Jawa.

2. Ancaman (*threat*)

Masih adanya nelayan yang tidak mengurus surat untuk melakukan operasi penangkapan ikan, masih adanya beberapa nelayan yang tidak sadar dengan kebersihan di sekitar dermaga dan pelabuhan, adanya peraturan pemerintah yang melarang melakukan *Transshipment*, yang mampu menurunkan produksi di PPS Kendari, dan belum adanya sarana usaha perikanan kecil seperti pasar ikan.

Analisis Matrik SWOT

Berdasarkan identifikasi faktor internal dan faktor eksternal kemudian digunakan matrik SWOT untuk memperoleh alternatif strategi, dapat dilihat pada Tabel 5 dan Tabel 6.

Tabel 5. Matriks SWOT 1

Faktor internal Faktor eksternal	Kekuatan (<i>strength</i>) 1. Fasilitas pelabuhan yang memadai di PPS Kendari. 2. Lokasi PPS Kendari yang strategis. 3. Pelayanan perijinan mudah. 4. Akses PPS Kendari secara geografis mudah. 5. Kebutuhan es, bbm dan air bersih yang terpenuhi. 6. Kolam pelabuhan yang luas.	Kelemahan (<i>weakness</i>) 1. TPI yang tidak beroperasi. 2. Kurangnya suplai listrik di lingkungan PPS Kendari. 3. Kurang optimalnya fungsi dermaga. 4. Teluk Kendari yang mengalami Pendangkalan 5. Tidak berjalannya laboratorium mutu ikan.
Peluang (<i>opportunity</i>) 1. Hasil tangkapan mudah di distribusikan. 2. Banyaknya lahan yang tersedia untuk di sewakan. 3. Terdapatnya daerah industri perikanan. 4. Lokasi dekat dengan daerah penangkapan ikan. 5. Adanya keterkaitan PPS Kendari dengan pelabuhan perikanan lain. 6. Perkembangan trend PPS Kendari yang meningkat 10 tahun terakhir. 7. Perkembangan industri perikanan yang meningkat 5 tahun terakhir dan 5 tahun yang akan datang. 8. Penerapan <i>Cold Chain System</i> yang cukup baik	Strategi S-O 1. Pengembangan PPS, dengan segala sarana dan prasarana untuk meningkatkan usaha perikanan (praproduksi, pengolahan dan distribusi hasil perikanan), menunjang tumbuhnya industri-industri perikanan pada akhirnya menunjang pembangunan perikanan secara keseluruhan. (S1, S2, S4, S5, S6, O1, O3, O4, O5, O6, O7) 2. Pengembangan sektor industri seperti pabrik es untuk mensuplai kebutuhan es bagi kapal yang biasa tambat di PPI Kendari, yang berada di dekat PPS Kendari. (S2, S3, S4, S5, S6, O1, O2, O3, O4, O5) 3. Memperluas area distribusi hasil produksi keluar pulau sulawesi terutama pulau Kalimantan dan menambah distribusi ekspor. (S2, S3, S5, O1, O2, O7) 4. Penambahan fasilitas khusus untuk bongkar muat seperti penambahan hanggar dan ruangan yang tertutup demi menjaga kualitas ikan. (S1, O1, O2, O3, O7, O8)	Strategi W-O 1. Memberdayakan peran TPI sebagai sarana pemasaran ikan. (W4, O1, O3, O5) 2. Menambah daya listrik kepada PLN pusat. Ini untuk menunjang kegiatan yang ada di PPS Kendari karena dalam jangka waktu 5 tahun yang akan datang akan banyak penambahan perusahaan yang menyewa lahan di PPS Kendari. (W3, O2, O4, O5, O6, O7) 3. Melakukan optimalisasi dermaga dengan sosialisasi cara tambat yang baik. Perlu adanya hanggar tambahan untuk proses bongkar muat agar memaksimalkan kualitas bongkar muat yang lebih baik. (W3, O1, O2, O3, O4, O5, O6, O7) 4. Mengaktifkan laboratorium untuk menguji mutu ikan, memberdayakan SDM untuk bekerja di laboratorium tersebut. (W4, T3, T6, T7, T8) 5. Melakukan observasi bagian Teluk Kendari yang mendangkal, dan melakukan pengerukan di sekitar wilayah pelabuhan agar tidak menjadi masalah yang besar (W5, O6, O7)

Tabel 6. Matriks SWOT 2

Faktor internal	Kekuatan (<i>strength</i>) 1. Fasilitas pelabuhan yang memadai di PPS Kendari. 2. Lokasi PPS Kendari yang strategis. 3. Pelayanan perijinan mudah. 4. Akses PPS Kendari secara geografis mudah. 5. Kebutuhan es, bbm dan air bersih yang terpenuhi. 6. Kolam pelabuhan yang luas.	Kelemahan (<i>weakness</i>) 1. TPI yang tidak beroperasi. 2. Kurangnya suplai listrik di lingkungan PPS Kendari. 3. Dermaga di PPS Kendari yang belum optimal. 4. Tidak berjalannya laboratorium mutu ikan. 5. Teluk Kendari yang selalu terjadi pendangkalan
Faktor eksternal	Ancaman (<i>Threat</i>) 1. Masih adanya nelayan yang tidak mengurus surat untuk melakukan operasi penangkapan ikan. 2. Masih adanya beberapa nelayan yang tidak sadar dengan kebersihan di sekitar dermaga dan pelabuhan. 3. Adanya peraturan pemerintah yang melarang melakukan <i>Transipment</i> , yang mampu menurunkan produksi di PPS Kendari. 4. Belum adanya sarana usaha perikanan kecil seperti pasar ikan	Strategi S-T 1. Melakukan penyuluhan tentang pentingnya menjaga kebersihan di pelabuhan untuk peningkatan kualitas pelabuhan. (S3, T2) 2. Melakukan pembinaan dan penyuluhan untuk perijinan kapal yang akan berangkat serta penyuluhan tentang peraturan pemerintah yang baru secara bertahap. (S4, S6, T1, T3) 3. Melakukan penambahan sarana dan fasilitas di PPS Kendari untuk usaha kecil seperti penjual ikan. Dengan cara membangun pasar ikan yang ada di PPS Kendari, melihat lokasi PPS Kendari yang strategis. (S1, S2, S4, T4)
	Strategi W-T 1. Menambah suplai listrik dan sosialisasi untuk parkir kapal yang baik untuk menunjang aktivitas di PPS Kendari seperti penyuluhan dan rencana pembangunan pasar ikan. (W1, W2, W3, T4). 2. Mengaktifkan laboratorium mutu ikan untuk meningkatkan kualitas ikan yang di jual (W4, T4) 3. Melakukan pengerukan pada wilayah kerja PPS Kendari agar tidak menjadi masalah yang besar dan berlarut. Agak aktivitas pelabuhan dalam kurun waktu mendatang tidak terganggu (W5, T2)	

Analisis Skorsing SWOT

Skoring berdasarkan kuisisioner SWOT adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Analisis Skoring Faktor Internal

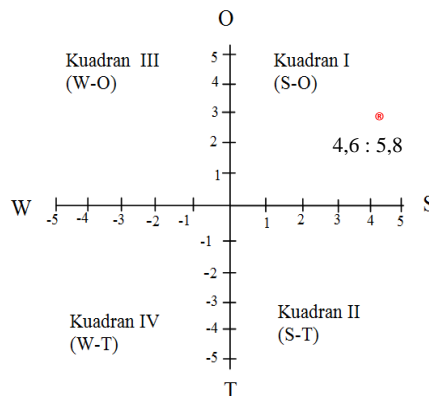
Keterangan	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan			
Fasilitas pelabuhan yang lengkap di PPS Kendari	0.16	3	0.48
Fasilitas yang terawat baik	0.135	3	0.405
PPS Kendari memiliki lokasi strategis	0.18	3	0.54
Pelayanan perijinan mudah	0.155	3	0.465
Kolam pelabuhan yang luas	0.155	3	0.465
Kebutuhan air bersih, es, dan bbm tercukupi	0.148	3	0.444
Adanya Intalasi Pengolahan Air Limbah	0.165	3	0.495
Kelemahan			
Tidak adanya fasilitas perawatan kapal yang di kelola PPS Kendari	0.09	3	0.27
Kekurangan suplai listrik	0.1	3	0.3
TPI yang tidak beroperasi	0.125	2	0.25
Dermaga yang belum optimal	0.18	3	0.54
Jumlah	2		4,6

Tabel 8. Analisis Skoring Faktor Eksternal

Keterangan	Bobot	Rating	Skor
Peluang			
Hasil tangkapan mudah di distribusikan	0.175	3	0.525
Pangsa pasar potensial	0.145	3	0.435
Banyaknya lahan yang tersedia untuk disewakan	0.155	3	0.465
Lokasi dekat dengan daerah penangkapan ikan	0.19	4	0.76
Adanya keterkaitan dengan pelabuhan perikanan di sekitar PPS Kendari	0.165	3	0.495
Adanya kegiatan ekspor			
Peningkatan trend 10 tahun terakhir	0.165	3	0.495
Perkembangan yang meningkat 5 tahun terakhir dan 5 tahun yang akan datang	0.155	3	0.465
Penerapan <i>Cold Chain System</i> yang cukup baik	0.165	3	0.495
	0.145	3	0.435
Ancaman			
Nelayan yang belum taat peraturan	0.135	3	0.405
Peraturan dan kebijakan pemerintah	0.135	3	0.405
Belum adanya sarana usaha perikanan kecil	0.14	3	0.42
Jumlah	2		5,8

Penentuan Grand Strategy

Perhitungan skorsing faktor total nilai skor untuk faktor internal didapatkan 4,6 sedangkan untuk faktor eksternal didapatkan 5,8 yang untuk selanjutnya ditempatkan pada matrik. Untuk itu lebih jelasnya dapat dilihat dalam matrik strategi dibawah ini:



Gambar 3. Matrik Posisi Strategi SWOT

Pada kuadran I (S-O) strategi-strategi yang dapat dilakukan oleh Pelabuhan Perikanan Samudera Kendari adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan PPS Kendari dengan segala sarana dan prasarana untuk meningkatkan usaha perikanan (praproduksi, pengolahan, dan distribusi hasil perikanan), menunjang tumbuhnya industri-industri perikanan pada akhirnya menunjang pembangunan perikanan secara keseluruhan;
2. Pengembangan sektor industri seperti pabrik es dan *cold storage* untuk mensuplai es bagi kapal yang tambat dari PPI Kendari yang lokasinya berdekatan dengan PPS Kendari;
3. Memperluas area distribusi hasil tangkapan dari PPS Kendari seperti pulau Kalimantan yang lokasinya dekat dengan pulau Sulawesi;
4. Memperluas negara-negara tujuan untuk ekspor agar pendapatan dari produksi ikan meningkat;
5. Penambahan fasilitas untuk bongkar muat, seperti dermaga yang dilengkapi dengan *jetty* dan hanggar;
6. Mempertahankan singkatnya waktu saat bongkar muat karena tidak adanya proses pelelangan, sehingga ikan tidak terlalu lama terkena udara luar;
7. Menambahkan fasilitas seperti pasar ikan untuk usaha perikanan kecil, milik lokasi PPS Kendari yang dekat dengan perkampungan;
8. Memanfaatkan lahan yang masih tersedia untuk di sewakan pada perusahaan perikanan atau non perikanan yang mampu meningkatkan kualitas PPS Kendari sendiri;

9. Meningkatkan kualitas SDM baik pegawai PPS Kendari maupun SDM nelayan dengan mengikuti perkembangan dunia perikanan dari luar Indonesia melalui program-program pelatihan; dan
10. Peningkatan sektor ekonomi agar PPS Kendari menjadi salah satu pusat penunjang perekonomian di daerah Kendari dan sekitarnya.

Selain itu PPS Kendari juga harus berusaha mengeliminasi kelemahan yang ada, seperti :

1. Kurangnya suplai listrik yang ada di PPS Kendari;
2. Tempat pelelangan ikan yang tidak berfungsi;
3. Kondisi dermaga yang kurang baik, terlihat cara parkir kapal yang tidak benar sehingga dermaga seolah kelebihan kapasitas, seharusnya kapal di parkir dengan arah lurus dan mampu memaksimalkan kapal yang akan melakukan aktivitas di dermaga;
4. Melakukan pengerukan di wilayah PPS Kendari karena Teluk Kendari yang mengalami pendangkalan; dan
5. Tidak berjalannya laboratorium untuk memeriksa mutu ikan hasil tangkapan sebelum didistribusikan.

Hal ini perlu dilakukan agar pelabuhan dapat meminimalisir kelemahan-kelemahan yang ada, sehingga dapat meningkatkan kualitas dari segi fasilitas maupun pelayanan. Kemudian, peningkatan dari berbagai sisi di PPS Kendari mampu meningkatkan kualitas produksi, kualitas pelayanan dan kualitas fasilitas pelabuhan dan nantinya PPS Kendari mampu menjadi contoh Pelabuhan Perikanan yang baik di Indonesia dan mampu bersaing dengan Pelabuhan Perikanan di kawasan Asia.

4. KESIMPULAN

Dari hasil pengumpulan dan analisis data, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kondisi fasilitas Pelabuhan Perikanan Samudera Kendari baik dan lengkap berdasarkan PERMEN No 08 Tahun 2012 tingkat pemanfaatan fasilitas Pelabuhan Perikanan Samudera Kendari didapatkan bahwa, dermaga sebesar 64%, alur pelayaran sebesar 76%, dan luas kolam pelabuhan sebesar 60,11%;
2. Estimasi jumlah produksi ikan dan kunjungan kapal di Pelabuhan Perikanan Samudera Kendari diperkirakan akan mengalami peningkatan 5 tahun mendatang. Hasil estimasi menjadi acuan dalam persiapan sebuah pelabuhan perikanan dalam jangka waktu beberapa tahun kedepan, dan menjadi persiapan dalam meningkatkan pelayanan; dan
3. Strategi yang dipilih adalah strategi pada kuadran I yaitu strategi S-O (*Strength-Opportunity*) adalah sebagai berikut :
 - a. pengembangan sektor pabrik es;
 - b. memperluas area distribusi hasil produksi selain pulau Sulawesi;
 - c. penambahan fasilitas khusus bongkar seperti hangar; dan
 - d. Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia di PPS Kendari agar mampu mengikuti perkembangan dunia perikanan dunia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, I Made. 2010. Analisis Anggaran Komprehensif pada Perusahaan Manufaktur. Universitas Nasional. Ilmu Budaya. Jakarta.
- Firdaus, Mirnawati. 2013. Efisiensi Usaha Tangkap Nelayan Penerima PUMP sebagai Dampak Pembinaan dan Pendampingan Penyuluh Perikanan. Sekretariat Badan Koordinasi Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Provinsi Sulawesi Tenggara. Sultra.
- Rangkuti, Fredi. 2002. Analisis SWOT. Teknik Membedah Kasus Bisnis. Reorientasi Konsep Perencanaan Strategis untuk Menghadapi Abad 21. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Suherman, A. 2007. Rekayasa Model Pengembangan Pelabuhan Perikanan Samudera Cilacap. [Disertasi]. IPB. Bogor.
- Suherman, A dan Dault, A. 2009. Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan dan Pengembangan Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Pengembangan Jembrana Bali. Jurnal Sainstek Perikanan. 4(2): 24-32.
- Yahya, Emil. 2013. Tingkat Pemanfaatan Fasilitas Dasar dan Fungsional dalam Strategi Peningkatan Produksi di Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari Kota Tegal Jawa Tengah. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*. 2(1) : 56-65.
- Yuspardianto. 2006. Studi Fasilitas Pelabuhan Perikanan dalam Rangka Pengembangan Pelabuhan Perikanan Samudera Bungur Sumatera Barat. *Journal of Mangrove dan Pesisir*. 4(1) : 47-55.